

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membendung Pengaruh Negatif Judi Online di Kalangan Pelajar Siswa Sekolah Menengah

M. Syarif¹, Ainul Yaqin²

Universiutas Islam Majapahit Mojokerto
gilangcempaka78@gmail.com

Submitted: Revised: 2025/11/01 Accepted: 2025/11/11 Published: 2025/12/27

Abstract This research aims to analyze Patient Safety Management in Improving the Quality of Patient Services. The type of research is a literature review. Patient safety management has an important role in improving the quality of patient service. Implementation of patient safety principles, such as incident reporting, increasing staff competency, and implementing safety standards, has a significantly positive impact on health service quality indicators, including patient satisfaction, reducing the number of adverse medical events, and increasing operational efficiency. Challenges in implementing patient safety management, such as lack of resources and resistance to change, can be overcome through management commitment, ongoing training, and strengthening safety culture throughout the organization. Recommendations for further improvement include the development of stronger policies, increased staff participation in safety programs, and regular evaluation and adjustment of strategies to ensure the sustainability and effectiveness of patient safety programs.

Keywords Management; Patient Safety; Quality of Patient Service



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Semarak judi online di Indonesia merupakan fenomena yang sangat kompleks dan terus berkembang, terutama dengan kemajuan teknologi digital dan akses internet yang semakin mudah. Judi online di Indonesia semakin marak meskipun aktivitas ini ilegal dan mendapat penekanan dari berbagai pihak pemerintah dan lembaga terkait. Pada tahun 2025, transaksi judi online di Indonesia tercatat sangat besar, meskipun ada tren penurunan signifikan akibat upaya penindakan pemerintah. Sepanjang 2024, nilai transaksi judi online mencapai sekitar Rp359 triliun, namun hingga kuartal ketiga tahun 2025 turun drastis menjadi sekitar Rp155 triliun, berkat kolaborasi berbagai instansi, termasuk pemerintah dan Kominfo, dalam menekan akses masyarakat ke platform judi online hingga 70% lebih rendah dibanding sebelumnya. Penurunan jumlah pemain judi online juga signifikan, terutama dari kalangan berpenghasilan rendah yang sebelumnya mendominasi pemain judi online. Jumlah pemain turun sekitar 68% hingga kuartal III 2025, dan jumlah pemain berpenghasilan rendah turun hampir 68% juga. ¹

¹ Syamsul Muqorrobin, "The Character-Based Islamic Religious Education Management For The Blind In Lksa Blind'aisyiyah Ponorogo," *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)* 5, No. 01 (2024): 1363–

Hal ini menandakan adanya kesadaran dan upaya serius untuk mengurangi dampak negatif judi online. Meski begitu, judi online masih menjadi ancaman serius terutama bagi generasi muda, sebab banyak anak-anak dan remaja yang terlibat dalam aktivitas ini dengan nilai deposit mencapai miliaran rupiah, yang bisa memicu dampak sosial negatif seperti konflik rumah tangga dan kerugian ekonomi. Maraknya iklan judi online di media sosial dan situs ilegal juga menjadi faktor yang mempermudah peredaran judi online dan menarik generasi milenial dan Z untuk ikut bermain.²

Tetapi yang paling memprihatinkan dari fenomena judi online ini adalah keterlibatan generasi muda yang Sebagian besar masih berstatus pelajar sekolah menengah atas. Meskipun secara legalitas judi dilarang di banyak negara, akses melalui internet memudahkan pelajar untuk terlibat tanpa pengawasan langsung. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran serius, terutama terkait dampaknya terhadap pendidikan agama dan nilai-nilai moral di kalangan remaja. Tulisan ini, yang disarikan dari hasil beberapa penelitian mencoba menelusuri pengaruh fenomena negative tersebut terhadap Pendidikan agama, karena kian hari semakin terasa betapa nilai-nilai agama menjadi hanya sekedar formalitas pelajaran semata tanpa dampak praktis terhadap perilaku para siswa.³

Dalam hal ini harus diakui bahwa kemajuan teknologi telah membawa kemudahan, namun ia juga membawa juga dampak negatif, salah satunya meningkatnya kejahatan dunia maya. Salah satu isu yang marak adalah perjudian online di kalangan mahasiswa. Akses internet yang mudah membuat mereka rentan terlibat, yang tentu menimbulkan kekhawatiran. Tak urung, pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan peringatan terkait bahaya judi online ini yang telah merambah pada berbagai elemen masyarakat. Dampak dari permainan judi daring ini sudah menjangkiti jutaan orang mulai dari pelajar, driver ojol, ibu rumah tangga, hingga aparat keamanan. Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mencatat nilai transaksi keuangan mencurigakan, terutama terkait dengan judi online, telah mencapai lebih dari Rp600 triliun pada kuartal I-2024. Angka ini setara 20 persen dari APBN. Jumlah pemain judi online tercatat mencapai 3,2 juta orang. Pihak PPATK sejak dua tahun terakhir telah mendeteksi 5.000 rekening bank terkait judi online yang sudah diblokir. Adapun transaksi pemain judi online di Indonesia rata-rata sekitar Rp100 ribu. Sebanyak 80 persen dari 3,2 juta masyarakat yang bermain judi online melakukan transaksi rata-rata Rp100 ribu, dengan pelakunya banyak berasal dari golongan masyarakat menengah ke bawah.⁴

Fenomena ini semakin meresahkan karena menjangkiti para pelajar dan mahasiswa. Tercatat, sekitar 960.000 pelajar dan mahasiswa terlibat dalam perjudian online (Wirareja & Sa'adah, 2024). ekitar 60% pemain judi online berasal dari generasi Milenial dan Generasi Z. Bahkan, 82% pengguna nternet pernah terpapar iklan judi online, terutama di platform Instagram dan Facebook

77.

² Subhan Fadli, "Penanggulangan Terhadap Patologi Digital Melalui Pendidikan Ruhani Berbasis Alqur'an" (Institut Ptiq Jakarta, 2022).

³ Wahit Armizen, "Nilai Karakter Dalam Surat Al-Maidah Ayat 90-91 Dan Eksistensinya Di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2021).

⁴ Dwi Ayu Wulandari, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa: Studi Kasus Di Sma Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010).

Sejauh terkait dengan para pelajar, maka tak dapat dipungkiri betapa pentingnya peran guru dalam mengantisipasi penyebaran sekaligus membendung dampak buruk judi online tersebut. Perhatian kita khususnya harus diletakkan pada guru Pendidikan agama Islam, sebab materi keilmuan yang mereka sampaikan langsung bersentuhan dengan kepentingan nilai-nilai moral yang seharusnya bersemayam dalam jiwa, pikiran dan perilaku siswanya agar menjauhi tindakan menyimpang secara moral social dan agama, apalagi perbuatan yang melanggar hukum.⁵

Artikel ini ditulis untuk menjabarkan bagaimana seharusnya strategi guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membendung arus semarak dan pengaruh negative judi online yang kian hari kian merajalela. Banyak studi telah dilakukan untuk membahas judi online, terutama di kalangan mahasiswa dan remaja melalui pendekatan dakwah atau hukum Islam untuk mengatasinya. Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangkal dampak negatif dampak negatif judi online, khususnya di sekolah menengah atas. Padahal, siswa sekolah menengah atas sangat rentan terhadap pengaruh teknologi, termasuk judi online lebih-lebih bila berkaitan dengan nilai-nilai moral.

Harus diakui bahwa meningkatnya keterlibatan siswa sekolah dalam judi online menjadi latar belakang penting tulisan ini. Meski telah menerima pendidikan agama formal, banyak siswa belum memahami bahaya judi online. Hal ini menunjukkan pentingnya meninjau kembali efektivitas metode pembelajaran guru PAI dalam membangun kesadaran digital dan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman empiris tentang bagaimana guru PAI dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya judi online. Hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran agama yang kontekstual dan adaptatif terhadap tantangan digital.

Artikel ini merupakan diversifikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa kami di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Majapahit Mojokerto yang mengkaji fenomena semaraknya judi online di kalangan siswa sekolah menengah, tepatnya di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Sooko Mojokerto Jawa Timur yang dilaksanakan sepanjang semester akhir 2024. Sejumlah paparan perbandingan diberikan dalam tulisan ini untuk memberikan bandingan, perluasan, sekaligus penekanan dari hasil penelitian yang telah didapatkan.⁶

Artrikel ini berusaha memberikan gambaran tentang pentingnya peran guru PAI serta strategi-strategi yang dapat diimplementasikan untuk melindungi pelajar dari pengaruh negatif judi online yang semakin marak di era digital saat ini. Dalam hal ini patut diingat bahwa peran guru PAI ini berjalan berkesinambungan dengan tugasnya untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kian hari kian merosot dikalangan pelajar, dan itu hamper mearasuk pada berbagai aspek tingkahlaku dalam pergaulan mereka yang semakin tak terbatas dengan adanya jaringan internet

⁵ Indra Kahfi, “Transformasi Pendidikan Akhlak Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Di Era Digital” (Universitas Ptiq Jakarta, 2024).

⁶ Syamsul Muqorrobin, “Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Pertumbuhan Rohani Anak Yatim Piatu Tunanetra,” *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)* 3, No. 2 (2023): 254–62.

dan semakin beragamnya media social yang mereka geluti setiap hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus intrinsik yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang merebak ditengah masyarakat. Sumber utama tulisan ini adalah pemelitan yang dilakukan oleh mahasiswa bimbingan kami disebuahsekolah menengah kejuruan di Kabupaten Mojokerto. Penulis kemudian memperluas hasil pembahasannya dengan berbagai referensi tambahan dari tulisan peneliti yang lain sehingga tingkat diversifikasinya menjadi semakin berkembang, khususnya terkait dengan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam guna meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak negatif judi online sekaligus membendung penyebaran judi online ini ditengah mereka.⁷

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data utama berasal dari guru PAI dan siswa. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber dan dokumen pendukung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara kompleks, mendalam, dan kontekstual dengan mempertimbangkan pengalaman subjektif serta nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan dengan dunia pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Siswa Terhadap Judi Online

Judi online adalah bentuk perjudian yang dilakukan melalui perangkat elektronik yang terhubung ke internet, seperti komputer atau ponsel. Pemain mengakses platform digital untuk memasang taruhan pada berbagai jenis permainan, seperti poker, domino, dan taruhan olahraga. Aktivitas ini, yang dilakukan secara daring oleh mahasiswa maupun pelajar, merupakan pelanggaran hukum dan norma yang berlaku. Judi online termasuk kejahatan dunia maya karena menyalahgunakan teknologi dan merugikan orang lain

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap judi online masih bersifat parsial dan dipengaruhi oleh bujukan-bujukan dari media sosial serta lingkungan pergaulan. Mayoritas siswa mengetahui bentuk-bentuk judi online melalui platform seperti TikTok, Instagram, dan Facebook yang menyajikan konten

⁷ Ahmad Ardiwang, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa Di Sman 6 Kota Palopo" (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2022).

terselubung berupa iklan, tutorial, atau permainan berbalut iming-iming hadiah.⁸

Selain itu, pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor pendorong utama siswa mencoba judi online. Pada awalnya, sebagian siswa memandang judi online sebagai hiburan biasa atau permainan daring. Namun, setelah mengalami langsung mekanisme taruhan menggunakan uang dan dampak negatif seperti kecanduan, kerugian finansial, dan tekanan psikologis, muncul perubahan sikap.

Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka belum sepenuhnya menyadari bahaya judi online saat pertama kali mereka berkenalan dengan platform digital ini. Dan seperti biasa, nominal-nominal yang tertera pada basis basis narasi perjudian selalu memberikan iming-iming uang besar sebagai imbalan jika mereka menang. Narasi menggiurkan inilah yang paling efektif menjadi magnet untuk menarik para pelajar bergabung dalam berbagai situs perjudian online. Banyak diantara mereka tersesat dalam rimba spekulasi haram ini selama berbulan-bulan dengan menghabiskan dana yang tidak sedikit hingga mencapai angka belasan juta selama bergaul dengan judi online.⁹

Judi online lebih banyak merupakan bentuk aktivitas taruhan yang melibatkan penggunaan uang, di mana pemenang akan mendapatkan seluruh jumlah taruhan yang ditaruhkan. Dalam perjudian, elemen keberuntungan memainkan peran penting bagi para pemain, dan mereka yang mengalami kekalahan harus menerima kerugian finansial yang telah mereka pertaruhkan (Addiyansyah & Roffi'ah, 2023). Media sosial memainkan peran penting dalam memperkenalkan siswa dengan judi online. Banyak digunakan untuk mempromosikan permainan ini secara terselubung melalui aplikasi seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Banyak konten berisi instruksi permainan, testimoni menang besar, dan tautan untuk mengunduh aplikasi judi. Faktor teman sebaya dan media juga berperan dalam menyebarkan pengetahuan tentang judi online.

Tiga kecenderungan sikap utama yang ditunjukkan oleh siswa yang pernah terlibat dalam judi online adalah sikap permisif, apatis (tidak peduli), dan resisten (menolak nasehat). Sikap permisif terlihat ketika siswa cenderung menganggap judi online sebagai hiburan yang biasa atau hal yang wajar, bahkan terkadang membela atau membenarkan perbuatannya.¹⁰

Sikap apatis muncul ketika siswa tidak peduli atau acuh terhadap dampak negatif judi online, baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitar, sehingga kurang termotivasi untuk berhenti atau menghindari aktivitas tersebut. Sementara itu, sikap penolakan merupakan bentuk resistensi terhadap intervensi atau nasihat dari guru, orang tua, atau pihak lain yang berusaha

⁸ Siti Aisah Panggabean, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smp Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas" (Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024).

⁹ Yazid Al Ansori, "Digitalisasi Pembelajaran Pai Dalam Menanggulangi Judi Online," *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, No. 6 (2024): 6548–58.

¹⁰ Ariyanto Ariyanto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Siswa Di Smp Negeri 28 Seluma" (Iain Bengkulu, N.D.).

mengingatkan dan membantu mereka menjauhi judi online. Ketiga sikap ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya pencegahan dan penanggulangan judi online di kalangan pelajar, karena perlu pendekatan yang tepat sesuai karakteristik masing-masing siswa untuk menghasilkan perubahan perilaku yang positif.

Siswa-siswa yang sudah kecanduan dengan judi online terutama yang memiliki dua sikap terakhir diatas biasanya akan mengajak atau bahkan mendorong siswa lain untuk mencoba, terutama cerita tentang "cara mudah mendapatkan uang tanpa kerja keras". Dalam hal ini, ajakan untuk untuk mendapatkan kekayaan instan melalui cara yang menghibur pasti lebih disukai daripada cara mendapatkan penghasilan melalui kerja keras dan lambat laun ajaka-ajakan seperti ini akan memiliki daya magnet yang kuat untuk menggiring siswa lain yang belum terpengaruh untuk ikut serta berpartisipasi didalamnya. Dan lambat laun pula, kecenderungan bermain judi online akan semakin mewabah di kalangan pelajar seiring dengan semakin banyaknya ajakan teman tersebut.¹¹

Kelak, hal ini akan menjadi masalah besargenerasi bangsa ini, tatkala para pelajhar yang notabene masih remaja terjerumus dalam tindakan destruktif baik secara ekonomi maupun moral. Padahal mereka adalah geenrasi muda yang diharapkan dapat memberikan sumbangan perubahan yang lebih baik kedepannya untuk bangsanya, harapan ini tentunya tidak akan bisa tercapai apabila para remaja ini tidak seperti apa yang diharapkan atau mempunyai sifat negatif yang dapat menjadi sebuah masalah sosial yang salah satunya seperti melakukan permainan judi online tersebut.

Hasil penelitian menyajikan pengakuan bahwa siswa-siswa tersebut mengalami rasa penyesalan setelah menyatakan penyesalan pasca mengalami kerugian-kerugian material yang tidak sedikit. Tetapi yang jauh lebih mengagetkan adalah temuan bahwa bahwa keterlibatan siswa dalam judi online berdampak negatif terhadap Pendidikan mereka. Siswa menjadi tidak fokus, kehilangan motivasi belajar, dan mengalami gangguan emosional. Namun demikian, setelah berhenti dari aktivitas tersebut, sebagian siswa mulai menunjukkan perubahan positif berupa peningkatan semangat dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran agama.¹²

Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dan pendekatan spiritual dalam membentengi siswa dari pengaruh negatif judi online. Pendidikan karakter dan pendekatan spiritual berkontribusi dalam memperkuat keteguhan peserta didik menjauhi perbuatan buruk termasuk judi online dan berperilaku selaran dengan norma masyarakatnya (Yaqin, 2020; 2). Tulisan ini bereusaha memberikan gambaran pentingnya peran guru PAI dalam mengantisipasi kecemasan bangsa terhadap genomena parasite tersebut serta strategi-strategi yang dapat diimplementasikan untuk melindungi pelajar dari pengaruh negatif judi online yang semakin marak di era digital saat ini.

¹¹ Hasriani Hasan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Bermain Game Online Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Larompong" (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023).

¹² Miftahul Jannah Supriadi, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Smpn 2 Belopa" (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023).

Strategi Guru PAI dalam Membendung Pengaruh Negatif Judi Online

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat membawa berbagai kemudahan di kehidupan masyarakat, termasuk akses terhadap berbagai layanan dan hiburan digital. Namun, kemajuan ini juga menghadirkan berbagai tantangan, salah satunya adalah maraknya judi online yang semakin mudah diakses oleh pelajar. Judi online bukan sekadar permainan, melainkan merupakan ancaman serius yang dapat merusak moral, mental, dan proses belajar siswa. Sebagai generasi muda yang masih rentan terhadap pengaruh negatif, pelajar membutuhkan perlindungan dan bimbingan agar tidak terjerumus dalam perilaku merugikan tersebut.

Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis yang sangat penting. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa berdasarkan ajaran Islam yang tegas mengharamkan segala bentuk perjudian. Adapun pengertian khusus dari guru agama Islam adalah pendidik yang bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam pada anak didik, serta bertanggung jawab kepada Allah SWT. Oleh karena itu, tugas seorang guru agama Islam meliputi tindakan Pendidikan yang bersifat integratif meliputi, mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang luhur¹³

Melalui pendekatan pendidikan yang terintegrasi dan menyeluruh itulah, guru PAI dapat menjadi garda terdepan dalam mencegah dan membendung dampak negatif judi online. Strategi yang diterapkan mencakup penguatan pemahaman agama, pembinaan mental dan spiritual, pengawasan, serta kolaborasi aktif dengan orang tua dan lingkungan sekolah. Dengan landasan nilai-nilai agama yang kuat dan pendekatan yang tepat, diharapkan guru PAI dapat membantu menciptakan generasi pelajar yang cerdas, berintegritas, serta mampu menghadapi tantangan zaman modern tanpa terjerumus pada praktik judi online yang merusak masa depan mereka.

Biasanya strategi tersebut dijalankan secara sistemik melalui instruksi kelembagaan yang dilakukan secara formal, misalnya melalui acara seminar, penyuluhan, dan sosialisasi yang dilaksanakan oleh sekolah. Dan cara inilah yang selama ini lebih banyak dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan personal memegang peran penting dimana nuansanya jauh lebih menyentuh kejiwaan siswa terutama terhadap siswa yang terindikasi terlibat, dengan mengajak berdialog secara santai untuk pendampingan lebih lanjut. Evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui tugas reflektif, tanya jawab terbuka, pengamatan langsung terhadap penggunaan gawai, serta analisis sikap dan tindakan siswa setelah penyampaian materi. Evaluasi ini mencakup aspek kognitif (pemahaman konsep) dan afektif (sikap dan perubahan perilaku), guna memastikan bahwa pembelajaran benar-benar berdampak pada kesadaran siswa.¹⁴

¹³ Fadli, "Penanggulangan Terhadap Patologi Digital Melalui Pendidikan Ruhani Berbasis Alqur'an."

¹⁴ Armizen, "Nilai Karakter Dalam Surat Al-Maidah Ayat 90-91 Dan Eksistensinya Di Nagari Air Bangis

Hal lain yang juga diperhatikan adalah kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan HP oleh anak di rumah, serta kurangnya keterlibatan lingkungan sosial. Pada sisi inilah guru PAI bisa masuk lebih jauh kedalam untuk mengajak orangtua siswa melakukan dialog guna perkembangan perilaku anaknya selama tidak berada di sekolah. Disarankan, guru bekerja sama dengan wali murid, konselor sekolah, dan lembaga eksternal seperti kepolisian untuk memberikan penyuluhan dan penanganan lebih lanjut. Sinergi antara pihak sekolah dan orang tua dianggap penting agar upaya pencegahan dan penanggulangan judi online dapat dilakukan secara komprehensif. Jadi, strategi guru dalam pembelajaran PAI menunjukkan upaya sistematis dan berlapis dalam membentengi siswa dari pengaruh judi online, tidak hanya melalui penguatan kognitif, tetapi juga spiritual, emosional, dan sosial.¹⁵

Pendekatan ini menjadi bagian penting dari pendidikan karakter yang relevan dengan tantangan era digital. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa peneliti menemukan bahwa siswa sekolah menengah atas biasanya berpandangan bahwa judi online adalah media yang bisa mewadahi keinginan untuk mendapatkan uang dengan mudah dan menjadi kaya raya. Mereka menyadari bahwa ada unsur taruhan dalam aktivitas ini, tetapi tidak semua siswa menyadari bahwa judi online itu adalah setara dengan judi yang diharamkan oleh agama, mereka kadang hanya mengaggapnya sebagai permainan daring (game online) biasa yang diaplikasikan untuk menghiburt diri semata-mata dan melewatkan waktu senggang. Mereka rata-rata tak paham bahwa judi online itu sesungguhnya melanggar hukum baik negara maupun agama.

Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan data tumbuhnya kesadaran mereka justru setelah adanya penjelasan dari guru atau setelah mereka mengalami kerugian, beberapa siswa baru menyadari bahwa permainan mereka termasuk judi yang diharamkan oleh agama. Sangat banyak jenis judi online yang diketahui siswa, tetapi yang paling umum adalah permainan slot (juga disebut spin), domino (terutama Higgs Domino Island), poker online, dan togel digital. Seringkali, permainan tersebut dikemas dalam bentuk aplikasi game biasa dan mengandung elemen taruhan, seperti sistem pembelian chip atau mata uang virtual yang dapat ditukar menjadi uang tunai. "Game penghasil uang", "spin hadiah", atau "game hoki" adalah istilah yang sering digunakan untuk mempromosikan jenis judi ini di media sosial.¹⁶

Hasil penelitian juga menunjukkan bagaimana guru PAI seharusnya mengaitkan ajaran Islam dengan fenomena dunia nyata, salah satunya adalah ancaman judi online yang marak di kalangan siswa. Guru menggunakan pendekatan kontekstual dan partisipatif dalam pendekatan pembelajaran PAI. Untuk memperjelas hukum Islam tentang perjudian, guru memberikan contoh-contoh nyata melalui video, serta kisah nyata pelaku judi online. Siswa lebih mudah menerima dan memahami materi karena penyampaian yang dialogis dan

Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.”

¹⁵ Wulandari, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa: Studi Kasus Di Sma Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo.”

¹⁶ Kahfi, “Transformasi Pendidikan Akhlak Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Di Era Digital.”

tidak menggurui.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang sebelumnya menganggap judi online sebagai hal yang wajar mulai menyadari bahwa itu tidak hanya melanggar hukum negara tetapi juga merupakan perbuatan dosa dalam agama Islam. Selain itu, efek negatif lain yang ditemukan adalah remaja tersebut menjadi remaja yang tidak mengikuti perintah orang tuanya atau sering membantah perintah orang tuanya karena kesenangan bermain judi online. Di sisi lain, Allah sendiri telah menjelaskan dalam Al Quran bahwa membantah perkataan orang tua adalah haram, hanya dengan mengatakan "Ah saja tidak boleh". Selain itu, keberhasilan PAI ditunjukkan oleh peningkatan kesadaran reflektif siswa. Mereka mulai mempertanyakan efek dari perilaku yang sebelumnya dianggap "hanya game hiburan".¹⁷

Dengan memperoleh pemahaman ini, beberapa siswa bahkan mulai mengubah sikap, seperti menghapus aplikasi terkait, mengurangi intensitas bermain game online, dan menunjukkan sikap lebih kritis terhadap konten digital yang mengarah pada perjudian terselubung. Namun, pengaruh pembelajaran PAI belum merata pada semua siswa. PAI tetap menjadi salah satu mata pelajaran yang strategis dalam membentengi siswa dari perilaku menyimpang seperti judi online karena pendekatannya yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara berbeda. Namun, hambatan seperti lingkungan pergaulan yang kuat, kurangnya kontrol digital di luar kelas, dan pengaruh media sosial yang besar membuat hasil pembelajaran PAI perlu diperkuat, terutama melalui kerja sama dengan orang tua dan guru BK.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi, telah diketahui bahwa guru tidak hanya menggunakan perspektif teoritis dalam menyampaikan pelajaran, tetapi juga menggunakan pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan kehidupan nyata siswa, terutama dalam menghadapi arus informasi digital yang cepat. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, pelatihan diberikan kepada siswa dengan tujuan mendidik mereka untuk menjadi individu yang melakukan perbuatan baik dan berdasarkan pengabdian kepada Tuhan semata. Konsep keteladanan sangat penting untuk pendidikan dan dapat memengaruhi prosesnya, terutama dalam pembentukan moral, spiritual, dan jiwa sosial anak.

Pendekatan edukatif berbasis realita sosial adalah salah satu pendekatan yang digunakan. Pendekatan ini melibatkan materi ajaran agama dengan situasi nyata di masyarakat. Contohnya termasuk pelajar yang terlibat dalam perjudian online, kehilangan uang, dan efeknya terhadap pikiran mereka dan nilai agama mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman bahwa berjudi secara online adalah haram, tetapi mereka juga memperoleh pemahaman tentang mengapa hal tersebut membahayakan masa depan mereka. Selain itu, guru mengeluarkan perintah dari ulama, seperti Majelis

¹⁷ Ardiwang, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa Di Sman 6 Kota Palopo."

Ulama Indonesia (MUI), untuk menegakkan dasar syariat Islam yang melarang perjudian.¹⁸

Pemanfaatan media visual dan digital, seperti klip dokumenter singkat, cuplikan berita, dan konten viral yang relevan, adalah pendekatan tambahan. Untuk menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih hidup dan kontekstual, ini sangat berhasil. Siswa dapat melihat efek hukum dan psikologis dari perjudian online melalui media ini. Selain itu, guru menggunakan pendekatan dialogis dan partisipatif, memungkinkan diskusi dan pertanyaan. Siswa diminta oleh guru untuk berbagi pendapat, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang judi online. Cara ini terbukti membuat siswa lebih kritis, aktif, dan berpikir kritis tentang hal-hal yang mereka hadapi setiap hari. Dalam beberapa kasus, siswa bahkan berani mengatakan kepada orang lain bahwa mereka pernah mencoba bermain game berbasis taruhan, dan karena percakapan ini, mereka mulai menyadari kesalahan mereka. Meskipun metode-metode ini cukup efektif di kelas, pendidik masih menghadapi tantangan besar di luar sekolah, terutama dampak konten media sosial dan pergaulan yang terus mempromosikan judi online secara terselubung.

Oleh karena itu, agar pembinaan moral siswa lebih menyeluruh dan berkelanjutan, pendekatan penguatan nilai agama melalui pembelajaran PAI harus diperkuat dengan bekerja sama dengan guru, orang tua, dan bimbingan konseling sekolah. Salah satu pendekatan paling populer yang dilakukan guru adalah ceramah kontekstual, di mana guru menyampaikan materi secara lisan dan juga memberikan penjelasan tentang situasi yang sedang dialami oleh siswa. Guru tidak hanya membacakan teori atau dalil agama, tetapi mereka juga memberikan contoh nyata, seperti kasus siswa yang kecanduan judi online, berita kriminal tentang perjudian digital, dan kutipan fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).¹⁹

Dengan cara ini, lebih mudah bagi siswa untuk mengaitkan pelajaran dengan situasi dunia nyata. Selain itu, guru menggunakan pendekatan diskusi interaktif untuk mengajak siswa berbicara tentang pendapat mereka tentang judi online, menanyakan pengalaman pribadi mereka, dan mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa dan kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Beberapa siswa bahkan mulai menyadari bahwa permainan yang mereka mainkan sebelumnya memiliki elemen perjudian, yang mereka anggap "hanya hiburan". Iklan judi online yang tersembunyi di aplikasi populer, testimoni mantan pecandu judi online, dan video dokumenter digunakan oleh guru PAI. Siswa memanfaatkan media ini sebagai alat bantu untuk membuka mata mereka terhadap realitas yang lebih luas dan meningkatkan pemahaman emosional mereka. Materi agama seperti dosa besar, larangan berjudi, dan akibatnya baik di dunia maupun akhirat biasanya dikaitkan dengan video. Selain itu, guru menggunakan pendekatan studi kasus, yang

¹⁸ Panggabean, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smp Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas."

¹⁹ Al Ansori, "Digitalisasi Pembelajaran Pai Dalam Menanggulangi Judi Online."

memungkinkan siswa untuk memeriksa situasi nyata yang pernah terjadi.

Metode ini memungkinkan siswa untuk menilai tindakan pelaku, memahami akibatnya, dan menemukan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Gabungan dari berbagai pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan satu pendekatan, tetapi menggabungkan berbagai pendekatan pedagogis dan psikologis untuk membentuk pemahaman dan sikap siswa. Ini menunjukkan betapa pentingnya guru menyampaikan materi yang menyentuh aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan nyata) dalam upaya mencegah dampak negatif dari perjudian online. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga bersifat pengajaran dan pencegahan. Selain memperkuat nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar pembentukan karakter pelajar, strategi ini sangat penting untuk melindungi siswa dari pengaruh negatif dari dunia digital.²⁰

Hasil penelitian selanjutnya untuk menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai pendekatan untuk menilai pemahaman siswa tentang materi bahaya judi online. Pendekatan formal dan informal digunakan untuk menilai pemahaman siswa tentang konsep, hukum, dan efek negatif dari aktivitas judi online setelah mereka mulai belajar di kelas. Pemahaman siswa biasanya dibagi menjadi tiga tahap: pemahaman dasar, pemahaman kritis, dan pemahaman reflektif. Siswa mungkin pada dasarnya tahu apa itu judi online dan jenisnya, seperti slot, domino, atau spin hadiah.

Siswa menunjukkan pemahaman ini dengan menjawab soal ujian tulis atau menyebutkan istilah perjudian yang mereka temui di media sosial. Ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami fenomena ini sebagai bagian dari masalah yang perlu diperhatikan. Siswa dapat membedakan aplikasi yang mengandung elemen perjudian dari game biasa dalam hal pemahaman kritis. Menurut beberapa siswa, judi termasuk game yang menggunakan sistem chip atau koin yang dapat dibeli dan ditukar kembali menjadi uang nyata. Selain itu, mereka mulai menyadari bahwa tindakan tersebut akan memiliki konsekuensi hukum dan bertentangan dengan prinsip-prinsip agama Islam. Secara reflektif, beberapa siswa mampu mengaitkan pengetahuan mereka dengan dunia nyata dan mengambil sikap tegas terhadap perjudian online.²¹

Salah satu bukti keberhasilan pembelajaran PAI dalam menangani aspek afektif dan membentuk karakter siswa adalah bahwa siswa dalam kelompok ini menyadari pentingnya menghindari konten berbau judi di media sosial. Mereka bahkan secara sukarela menghapus aplikasi tertentu dari ponsel mereka setelah mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dari guru PAI. Dalam proses evaluasi, guru PAI menggunakan evaluasi lisan dan melihat

²⁰ Ariyanto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Siswa Di Smp Negeri 28 Seluma."

²¹ Supriadi, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Smpn 2 Belopa."

perilaku siswa dalam diskusi kelas. Misalnya, siswa yang sebelumnya tidak berpartisipasi mulai berani menyatakan pendapat mereka tentang bahayanya bermain judi online dan memberi tahu teman mereka yang terjerumus. Sebagai bagian dari evaluasi non-akademik, guru juga mencatat perubahan sikap dan kedisiplinan siswa. Guru menggunakan pendekatan individual terhadap siswa yang kecanduan bermain Judi Online High Domino dengan mengajak mereka berbicara, mendengarkan cerita keseharian mereka, dan peduli terhadap mereka. Ini menciptakan rasa dekat dengan guru dan mendorong siswa untuk mendengarkan apa yang dikatakan guru ²²

SIMPULAN

Upaya mencegah dampak buruk judi online bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau aparat hukum, tetapi juga merupakan bagian penting dari pendidikan karakter berbasis agama. Guru PAI memegang peran sentral sebagai pendidik akhlak yang dapat menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual kepada peserta didik. Dengan strategi yang terencana—meliputi penguatan nilai agama, pembelajaran kontekstual, literasi digital Islami, serta kolaborasi dengan keluarga—diharapkan siswa sekolah menengah mampu menjadi generasi yang cerdas digital dan berakhlak islami, terhindar dari pengaruh negatif judi online. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk membentuk kesadaran siswa secara utuh mengenai bahaya judi online. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan strategi pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi keagamaan dengan fenomena aktual, didukung dengan dialog terbuka, studi kasus, serta pemutaran video edukatif untuk memperjelas dampak judi online. Kerjasama dengan orangtua juga penting bagi guru PAI guna mengagregasi strategi yang dijalankan dengan pihak yang berurusan langsung dengan kehidupan pribadi siswa, yaitu keluarganya. Patut diingat bahwa siswa lebih banyak berada dilingkungan keluarga dan teman daripada dalam lingkungan sekolah. Dan dalam hal ini guru PAI dapat meminta keterangan sekaligus memberikan saran demi menjaga siswa dari pengaruh dimanapun dia berada. Strategi lain yang juga penting adalah mengkontekstualisasikan pelajaran agama dengan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilakukan dengan penguatan aspek spiritual melalui kegiatan rutin kegamaan yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius agar siswa lebih peka dan mampu membentengi diri dari pengaruh negatif praktik judi online

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Yazid Al. "Digitalisasi Pembelajaran Pai Dalam Menanggulangi Judi Online." *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, No. 6 (2024): 6548–58.
- Ardiwang, Ahmad. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa Di Sman 6 Kota Palopo." Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2022.
- Ariyanto, Ariyanto. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Siswa Di Smp Negeri 28 Seluma." Iain Bengkulu, N.D.
- Armizen, Wahit. "Nilai Karakter Dalam Surat Al-Maidah Ayat 90-91 Dan Eksistensinya Di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat." Universitas

²² Hasan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Bermain Game Online Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Larompong."

- Muhammadiyah Sumatera Barat, 2021.
- Fadli, Subhan. "Penanggulangan Terhadap Patologi Digital Melalui Pendidikan Ruhani Berbasis Alqur'an." Institut Ptiq Jakarta, 2022.
- Hasan, Hasriani. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Bermain Game Online Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Larompong." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.
- Kahfi, Indra. "Transformasi Pendidikan Akhlak Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Di Era Digital." Universitas Ptiq Jakarta, 2024.
- Muqorrobin, Syamsul. "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Pertumbuhan Rohani Anak Yatim Piatu Tunanetra." *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-Issn 2745-4584) 3, No. 2 (2023): 254–62.
- — —. "The Character-Based Islamic Religious Education Management For The Blind In Lksa Blind'aisyiyah Ponorogo." *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-Issn 2745-4584) 5, No. 01 (2024): 1363–77.
- Panggabean, Siti Aisah. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smp Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas." Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024.
- Supriadi, Miftahul Jannah. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Smpn 2 Belopa." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.
- Wulandari, Dwi Ayu. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa: Studi Kasus Di Sma Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010.